

# EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID -19 DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) DI KABUPATEN PEKALONGAN

Dwi Ario Fajar<sup>1</sup>, M. Fajru Sidqi<sup>2</sup>, Susanto<sup>3</sup>

Universitas Pekalongan

Indonesia

[dwiariof@gmail.com](mailto:dwiariof@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajrusidqi7@gmail.com](mailto:fajrusidqi7@gmail.com)<sup>2</sup>, [susanto2001@gmail.com](mailto:susanto2001@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pembelajaran daring yang diperpanjang sampai kurang lebih sampai pada bulan Desember 2020 oleh institusi pendidikan sebagai antisipasi merebaknya virus Covid-19. Dampaknya adalah pembelajaran yang terkesan tergesa-gesa sehingga dalam pelaksanaannya kurang memperhatikan mutu dan banyak kekurangan di sana sini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran daring terutama di PKBM di Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi pembuatan, evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut kebijakan pembelajaran daring khususnya di era pandemic covid-19. (Dwi Ario Fajar – Universitas Pekalongan)

## PENDAHULUAN

PKBM merupakan tempat bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan di luar sekolah formal. PKBM menaungi Paket A untuk setara sekolah dasar, Paket B untuk sekolah Menengah pertama, dan Paket C untuk setara sekolah menengah atas. Tentu saja peserta didik di PKBM bervariasi. Peserta didik berasal dari latar belakang yang bermacam-macam. Di kabupaten Pekalongan, peserta didik lebih banyak dari pekerja non-formal, seperti pedagang, buruh lepas harian, dan juga anak putus sekolah yang berasal dari sekolah formal (Kemendikbud RI, 2018:2). Pandemi Covid-19 yang belum selesai, mengakibatkan kelmahan dan permasalahan bagi PKBM. PKBM dituntut

mengikuti anjuran pemerintah dan dinas pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Permasalahan antara lain dari segi koneksi internet. Koneksi internet menjadi bagian dari permasalahan yang harus dihadapi PKBM. Memang saat ini PKBM memiliki jaringan internet yang kuat, namun kendala ini berasal peserta didik yang kebanyakan berasal dari pekerja non formal yang tidak mengenal waktu saat bekerja. Masalah lain adalah faktor SDM peserta didik. Seperti yang kami utarakan diatas, SDM peserta didik PKBM sangat bervariasi. SDM ini menentukan dalam penguasaan *gadget* atau sering disebut gawai. Penguasaan gawai tidak serta merta dapat disetarakan dengan peserta didik yang berasal dari sekolah

formal. PKBM di lingkup Kabupaten Pekalongan berupaya melaksanakan pembelajarannya secara optimal, salah satu wujudnya adalah dengan mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai dampak dari wabah pandemi Covid – 19.

### **PEMBELAJARAN DARING**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui internet dimana pembelajar terpisah dari pegajar baik dalam waktu maupun tempat. Pembelajaran daring juga dapat didefinisikan sebagai pengalaman belajar baik dalam lingkungan sinkron ataupun asinkron menggunakan alat-alat yang berbeda (seperti telephone genggam, laptop, dan sebagainya) yang terhubung dengan internet. Oleh karena itu, pada modus ini, peserta didik dapat belajar secara independen di mana saja dan berinteraksi dengan instruktur dan peserta didik lainnya (Singh & Thurman, 2019). Pembelajaran karena wabah covid ini tidak berlangsung dengan metode bauran, tapi full daring untuk mencegah meluasnya wabah. Pembelajaran daring mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; 1) bertumpu pada kemandirian peserta didik dalam belajar, 2) Penggunaan media elektronik berbasis computer, 3) Pemanfaatan berbagai fungsi media elektraonik sehingga disebut sebagai Multimedia, 4) Penggunaan hardwere, softwer dan jaringan internet (Andreas, 2012:23).

### **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan program yang dituntun dengan rumusan masalah tertentu (Arikunto & Jabar, 2014:7). dan mendeskripsikannya sebagai temuan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (Context, Input, Proses, Product). Model ini digunakan karena program yang diteliti adalah program pengajaran yang masuk dalam kriteria program pemrosesan (Arikunto, 2014:55). Ruang lingkup penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran daring di PKBM kabupaten Pekalongan. Metode Analisa Data digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan analisis data kualitatif ini adalah untuk menggali makna, menggambarkan, menjelaskan dan menempatkan data pada konteksnya masing masing (Arikunto & Jabar, 2014:165).

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini berupa evaluasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung di PKBM sampel. Dengan menggunakan model CIPP dapat diperoleh hasil sebagai berikut;

#### **1. Konteks**

Pembelajaran darurat karena wabah covid 19 diposisikan sebagai konteks kebijakan pembelajaran daring. Semua sekolah dan sanggar belajar mengikuti

instruksi Gubernur dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar penyelenggaraan pembelajaran secara daring dapat menjadi prioritas pelaksanaan. Kebijakan ini secara langsung direspon oleh PKBM dengan penyelenggaraan belajar via media internet maupun medium pembelajaran jarak jauh lainnya.

## 2. Input

Input dalam aspek ini meliputi pihak-pihak yang terlibat didalam pembelajaran jarak jauh/ daring yang berlangsung di PKBM Insan Cendekia dan Annur Paninggaran. Pihak guru menjadi subyeknya dan siswa sebagai objeknya. Keduanya melaksanakan pembelajaran dalam koridor sesuai kebijakan pemerintah dengan mengoptimalkan fungsi teknologi seperti internet, dan sosial media sebagai sarana.

## 3. Proses

Proses yang berjalan dalam pembelajaran daring meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. PKBM sampel penelitian ini telah melaksanakan ketaatan dalam hal pemenuhan administratif RPP daring yang merujuk pada pedoman Kemendikbud dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Aspek kedua adalah pelaksanaan, banyak kendala yang muncul dalam pembelajaran dan dinamikanya. Masalah yang seringkali muncul adalah koneksi internet dan jaringan yang lemah, kurang cepat dan

tanggapnya guru dalam merespon pertanyaan-pertanyaan siswa dan konten materi yang tidak semua tersampaikan secara komprehensif. Aspek ketiga adalah evaluasi; hasil belajar sebagai akhir dari proses pembelajaran menjadi parsial karena hanya didominasi pencapaian kognitif saja. sedangkan psikomotor siswa sulit diimplementasikan.

## 4. Produk

Hasil dari pembelajaran daring ini menciptakan kondisi yang tidak teratur dalam pembelajaran, pada aspek perencanaan memang dapat dikomunikasikan dan dipenuhi kebutuhan guru oleh pimpinan selaku pemangku kebijakan. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana termaktub dalam langkah pembelajaran, hasilnya pembelajaran tidak tercapai secara langkah dan sistematis yang seharusnya. Pada aspek evaluasi, hasil belajar menjadi sorotan karena faktor ketidakseragaman penangkapan siswa. Jika merujuk pada keterlaksanaan pembelajaran dalam pedoman kemendikbud, maka hasil riset ini masuk dalam kategorisasi C atau cukup.

## REFERENSI

Andreas, C. Pembelajaran Jarak Jauh dan Sumber Belajar. 2015. Cipta Karya

Arikunto, S. Metodologi Penelitian. 2014.  
Pustaka Pelajar  
----- Pedoman Pembelajaran

Jarak Jauh. 2020. Kemendikbud  
RI